

Dakwah Anti Narkoba Dikalangan Milenial: Studi Kasus SMA Al Arifin Sampang

Received: 19-04-2025; Revised: 1-05-2025 Accepted: 14-05-2025

Siti Waqi'atul Hasanah*)

UIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail: kikiarrofiq@gmail.com

Danil Kiromah

Universitas Annuqayah
E-mail: lubtarakapten@gmail.com

Luluk Fikri Zuhriyah

UIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail:
elfikrizz@yahoo.com

Abstract: Sokobanah Sampang is the name of a sub-district on Madura Island, Madura Island is known as an island where the average population has a strong attitude and character. Especially in the Sampang area, there is very prone to carok and other immoral acts which is indeed the main reference why Madura is claimed as an island whose inhabitants are hard. The circulation of the spread of drug dangers, for example. The environment has a great influence on the formation of a person's character and mentality. So, in a nutshell, the author chose the Al Arifin Sokobanah Sampang High School institution because the area is one part of the problem. The purpose of this research is to provide understanding and awareness of the dangers of drugs. Meanwhile, during the research process, the author uses a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation so as to obtain data descriptively. The results of the research in this article are the communication strategies used in building Anti-drug da'wah in the Al Arifin High School institution in line with the theory put forward by Devito about Interpersonal communication, interpersonal communication is the exchange of messages carried out by two people or better formally and non-formally as follows: Al Arifin High School has a policy in forming an anti-drug generation, with the enactment of cooperation with the police or KUA in directing and guiding Al Arifin students to minimize the spread of drug dangers, as well as using the approach method to Al Arifin High School students in a conducive manner through BK (Counseling Guidance) teachers, so that they can control student behavior emotionally.

Abstrak: Sokobanah Sampang merupakan nama Kecamatan di Pulau Madura, Pulau Madura dikenal sebagai Pulau yang rata-rata penduduknya bersikap dan berwatak keras. Terutama di daerah Sampang, di sana sangat rawan terjadinya carok dan perbuatan asusila lainnya yang memang menjadi acuan utama mengapa Madura diklaim sebagai Pulau yang penduduknya berwatak Keras. Beredarnya penyebaran bahaya narkoba misalnya. Lingkungan berpengaruh besar terhadap terbentuknya karakter dan mental seseorang. Maka, secara singkat penulis memilih lembaga SMA Al Arifin Sokobanah Sampang karena daerah tersebut menjadi salah satu bagian dari adanya masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman serta kesadaran bahaya narkoba. Sedangkan selama proses penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga, memperoleh data secara deskriptif. Hasil penelitian pada artikel ini adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam membangun dakwah Anti narkoba di lembaga SMA Al Arifin selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Devito tentang komunikasi Interpersonal, komunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara formal dan non formal sebagaimana berikut: Lembaga SMA Al Arifin memiliki kebijakan dalam membentuk generasi anti narkoba, dengan diberlakukannya kerjasama dengan Pihak kepolisian atau KUA dalam mengarahkan dan membimbing Siswa Siswi Al Arifin guna meminimalisir penyebaran bahaya narkoba, serta menggunakan metode pendekatan kepada Siswa SMA Al Arifin secara kondusif melalui guru BK (Bimbingan Konseling), sehingga dapat mengontrol perilaku siswa secara emosional,

*) *Corresponding Author*

Keywords: Anti-Drug Da'wah, Millennials, Al Arifin Sampang High School

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan sekaligus memahami apa yang diinginkan kita dan lawan bicara. Selain itu komunikasi juga sering dimaknai sebagai usaha (Ikhtiar) manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan syariat. Setiap manusia berinteraksi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi bisa terjadi dimana pun. Lingkungan keluarga contoh kecilnya. Adanya interaksi antara anak dan orang tua dalam sebuah keluarga sangat memengaruhi bagaimana terbentuknya cara pandang, sifat maupun karakter anak. Orang tua adalah madrosatul 'ula, Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama bagi anaknya. Maka, bentuk pertama dari sebuah pendidikan adalah terlahir dari orang tua.

Komunikasi interpersonal atau *interpersonal communication* merupakan penyampaian pesan antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun tidak. Dalam komunikasi interpersonal memiliki pesan yang terlahir dari diri sendiri, dan hal ini bisa berlangsung mana kala dalam komunikasi mempertimbangkan, memikirkan, mengevaluasi dan mengkaji interaksi sosial. Selaras dengan teori komunikasi Interpersonal, Usia remaja merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Anak remaja biasanya bertindak sesuai dengan keinginan dan egonya sendiri tanpa mempedulikan akibat ke depannya yang akan terjadi, bahkan walaupun dapat membahayakan dirinya sendiri. Banyaknya terjadi pelanggaran yang ketika ditelusuri sebenarnya berakar dari lingkungan tidak baik dan didikan yang tidak sesuai dengan aturan dalam agama Islam itu sendiri. Maraknya terjadi kasus narkoba pada usia remaja misalnya. Pada usia remaja ketika sudah mengenal dan mengkonsumsi narkoba, tidak jarang mental dan perilaku tersebut akan terganggu. Berawal dari yang hanya ingin mencoba narkoba hingga mengalami ketergantungan untuk selalu mengkonsumsi.

Secara umum penjelasan tentang bahaya narkoba sudah banyak dikaji baik dibuku-buku maupun artikel. Pada penelitian Mohammad sodikin dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Lapas Kelas II A Narkotika Cipinang, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pergaulan remaja. Dengan beberapa faktor masalah dari orang tua yang tidak bisa bertanggung jawab atas kewajibannya dalam mengawasi tumbuh kembangnya anak. Salah satu diantaranya adalah perceraian orang tua yang dapat mengganggu psikologi anak. Kemudian Penelitian Oleh Masayu Endang Apriyanti dengan judul Peran Pendidikan Agama dan Perhatian Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Dari hasil penelitian tersebut, dengan tegas terdapat pengaruh yang signifikan peran pendidikan agama dan perhatian orang tua. Maka semakin tinggi pendidikan agama, semakin tinggi perhatian orangtua, semakin tinggi pendidikan agama dan perhatian orangtua, maka semakin tinggi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya Penelitian oleh Liana Hutapea dengan judul Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Studi Kasus Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. secara gamblang penelitian ini mempertegas bahwa Orang tua berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Melalui gaya komunikasi yang lemah lembut dan tidak terkesan mengacamserta dan menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin kepada anak serta memberikan contoh kasus dalam kehidupan merupakan cara yang efektif untuk memberikan nasehat serta arahan kepada anak untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Maka secara garis besar pada penelitian kali ini memiliki perbedaan dan kesamaan, adapun kesamaannya adalah sama-sama menganalisis bahaya narkoba sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian dan fokus pembahasan pada variabel kedua. Adapun penelitian terdahulu di atas membantu penulis memberikan referensi yang valid dan meminimalisir terjadinya duplikasi

penelitian.

Pelanggaran narkoba sangat erat hubungannya dengan beberapa ayat yang terkandung dalam Al Quran. menurut Agama, narkoba memang tidak disebutkan jenis-jenis atau nama obat tersebut. namun berdasarkan qiyas maka dapat disejajarkan dengan khamar (minuman keras) karena landasan hukum yang sama yaitu sesuatu yang memabukkan. dalam surat Al- Maidah ayat 90 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban) utnuk berhala (mengundi nasib dengan anak panah) adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syetan. maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.

Sedangkan menurut Imam Jalalain dalam Kitabnya Tafsir Jalalain, yang diharamkan dalam ayat tersebut bukan hanya sesuatu yang memabukkan berupa makanan dan minuman, namun juga segala sesuatu yang memabukkan dan menyebabkan kita lupa dan lalai terhadap kewajiban Manusia kepada Allah maka sesuatu tersebut hukumnya haram.

Di dalam Agama Islam, Allah sudah membagi dan membedakan makanan dan minuman yang baik dan halal untuk dikonsumsi dan mana yang haram dan yang buruk untuk dikonsumsi, sehingga seseorang yang meminum atau mengkonsumsi sesuatu yang memabukkan (termasuk narkoba), dia bukannya tidak tau bahwa hal tersebut dilarang dan tidak baik untuk kesehatan tubuhnya, melainkan karena dia tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya sehingga perbuatan yang keji tersebut terjadi. Maka dari itu, kesadaran diri dan pembenahan akidah sangat diperlukan pada masa kini.

Sedangkan kasus yang terjadi di lapangan, banyak terjadi penyalahgunaan narkoba, sehingga hal tersebut berdampak buruk terhadap penggunanya, hal itulah yang menjadi alasan mengapa penggunaan narkoba itu dilarang. Apalagi di kalangan kaula muda yang kesehatan mental dan fisiknya belum siap, tentunya penggunaan narkoba sangat berbahaya terhadap keberlangsungan hidup penggunanya tersebut. Dengan fakta demikian, tidak berlebihan jika peneliti menyimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya terutama bagi generasi muda.

Sokobanah Sampang merupakan salah satu nama kecamatan di pulau Madura, seperti yang sudah diketahui banyak orang mengatakan Pulau madura adalah Pulau yang rata-rata penduduknya bersikap dan berwatak keras. Terutama di daerah Sampang, di sana sangat rawan terjadinya carok dan perbuatan-perbuatan lainnya yang memang menjadi acuan utama mengapa Madura diklaim sebagai Pulau yang penduduknya berwatak Keras. Dengan diadakannya penelitian ini maka, sejalan dengan lunturnya nilai-nilai syariat Islam.

Alasan peneliti memilih Kecamatan Sokobanah untuk dijadikan objek penelitian, karena yang paling beragam dan sesuai dengan nilai moral dan dasar hukum agama tentunya di Sokobanah. Selain itu, kecamatan Sokobanah juga terdapat banyak sampel dan narasumber yang berkualitas dan sangat cocok untuk diwawancarai dan juga bisa dipintai solusi di dalam menanggulangi perilaku-prilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan agama. Selaras dengan problem di atas, melalui teori Komunikasi Interpersonal dapat menjadi upaya besar untuk meningkatkan kesadaran siswa akan dampak positif dan dampak negatif serta, dapat menginspirasi perubahan moral dan perilaku siswa khususnya. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan menulisnyadalam bentuk jurnal berjudul: Dakwah Anti Narkoba Dikalangan Milenial: Studi Kasus Sma Al Arifin Sampang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berupa menghimpun data, mengelola, menganalisis serta menafsirkan secara kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengidentifikasi fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

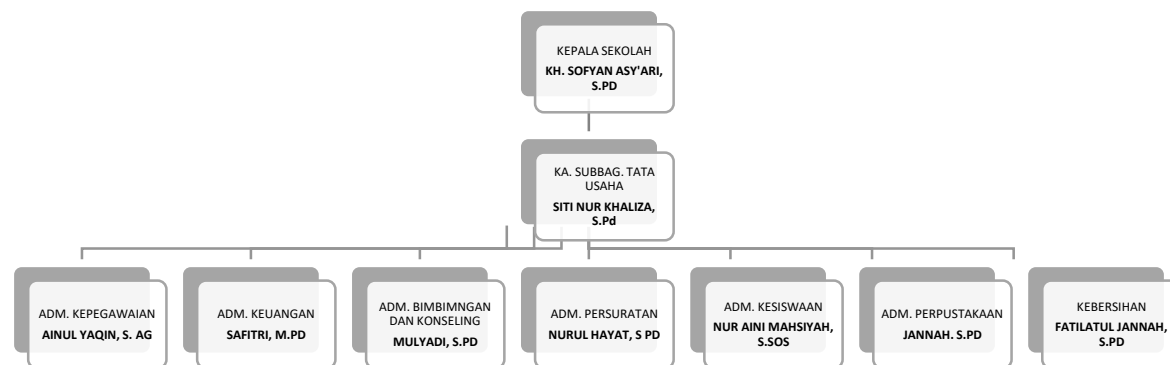
Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu, manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan jiwa patriot dan rasa kesetiaan kawan sosial.

Sejalan dengan itu Yayasan Pondok Pesantren Al-Arifin melihat dan merasa terpanggil untuk ikut serta bersama-sama mensukseskan tujuan pendidikan tersebut yakni dengan mendirikan satu Yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan, mengingat semakin tingginya jumlah siswa yang menamatkan pendidikan dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) setiap tahunnya. Dilihat juga dari letak geografisnya bahwa SMA Swasta Al-Arifin Cangkak berada di lintas provinsi yang menjadi pusat perhatian publik dalam keyakinannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada sebuah perguruan yang punya fasilitas lengkap dan berdisiplin tinggi, dengan demikian Yayasan melihat bahwa sumber siswa dari setiap kecamatan akan tetap siap ditampung untuk dididik di sekolah.

Tabel. 1 Jumlah Siswa SMA Al Arifin Sampang

Tahun	JUMLAH SISWA		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2022	17 Siswa	21 Siswa	27 Siswa
2023	27 Siswa	21 Siswa	30 Siswa
2024	20 Siswa	27 Siswa	29 Siswa

Tabel. 2 Struktur Kepengurusan Sekolah SMA AL Arifin Sokobanah Sampang



DAKWAH ANTI NARKOBA DIKALANGAN MILENIAL

Kaum milenial, atau generasi milenial, adalah kelompok demografis yang lahir antara awal tahun 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Mereka sering disebut sebagai Generasi Y, karena datang setelah Generasi X. Kaum milenial tumbuh dalam era transisi teknologi, di mana mereka menyaksikan dan mengalami perubahan besar dari dunia analog ke digital. Hal ini membuat mereka sangat akrab dengan teknologi, internet, dan media sosial.

Ciri khas generasi milenial adalah kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, terutama dalam hal teknologi. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki gaya hidup yang serba cepat. Selain itu, milenial sering dianggap sebagai generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan keberagaman. Mereka cenderung memprioritaskan nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, dan keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dunia kerja, milenial dikenal sebagai generasi yang mencari makna dan tujuan dalam karier mereka. Mereka tidak hanya sekadar mencari gaji tinggi, tetapi juga ingin merasa bahwa pekerjaan mereka memberikan dampak positif bagi masyarakat. Fleksibilitas dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi juga menjadi hal penting bagi mereka. Namun, kaum milenial juga sering menghadapi tantangan, seperti tekanan ekonomi, biaya hidup yang tinggi, dan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat.

Meski begitu, mereka dikenal sebagai generasi yang kreatif, optimis, dan selalu mencari cara untuk mengatasi masalah dengan solusi inovatif. Secara keseluruhan, kaum milenial adalah generasi yang dinamis, penuh semangat, dan terus berusaha untuk menciptakan perubahan positif di dunia. Mereka adalah jembatan antara generasi sebelumnya yang lebih tradisional dan generasi berikutnya yang semakin digital.

Para ulama sepakat bahwa khamar dianggap najis, dan mengonsumsinya diharamkan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan penafsiran ayat ke-90 dari Surat Al-Maidah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berhala-berhala, dan undian nasib adalah perbuatan keji yang termasuk tindakan setan. Maka, jauhilah semua itu agar kamu beruntung.”

Sebagian ahli tafsir menjelaskan bahwa kata *rijs* dalam ayat ini mengacu pada sesuatu yang keji atau menjijikkan, baik dari segi zat maupun perilakunya. Oleh karena itu, khamar tidak hanya diharamkan karena efek memabukkannya, tetapi juga karena statusnya sebagai zat yang najis. Pendapat yang menyatakan bahwa khamar itu suci sebenarnya tidak banyak diterima. Secara bahasa, al-khamar merujuk pada minuman yang menutupi akal, menyebabkan hilangnya kesadaran. Namun, di era modern, zat-zat yang memabukkan tidak hanya terbatas pada minuman beralkohol, tetapi juga mencakup narkoba atau yang dikenal dengan istilah NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif Lainnya).

NAPZA adalah zat yang memengaruhi sistem saraf pusat, menyebabkan gangguan fisik, psikis, dan sosial. Jenis NAPZA sangat beragam, mulai dari sabu, ganja, morfin, ekstasi, hingga zat-zat non-obat seperti tembakau sintesis atau bahkan bahan kimia sehari-hari seperti lem atau bensin. Zat-zat ini tidak hanya menimbulkan efek halusinasi atau euforia, tetapi juga menyebabkan ketergantungan yang parah.

Berdasarkan definisi khamar sebagai zat yang menutupi akal dan mengganggu kesadaran, dapat dipahami bahwa penyalahgunaan NAPZA juga termasuk dalam kategori yang diharamkan. Ketika zat-zat ini digunakan secara sembarangan, menyebabkan kecanduan, dan merusak kesehatan serta kehidupan, maka hukumnya jelas haram. Namun, selain alasan memabukkan, keharaman khamar juga terkait dengan status najisnya. Lalu, bagaimana dengan NAPZA? Apakah zat-zat ini juga dianggap najis seperti khamar?

Dalam pembahasan fikih, terdapat perbedaan pendapat mengenai kategori khamar. Misalnya, mazhab Hanafiyah berpendapat bahwa khamar hanya merujuk pada minuman yang

terbuat dari anggur. Menurut pandangan ini, olahan dari bahan lain seperti tape, gandum, atau kurma tidak termasuk khamar, meskipun tetap haram jika dikonsumsi hingga memabukkan. Benda padat pun tidak dianggap sebagai khamar dalam pandangan ini. Dengan demikian, meskipun NAPZA memiliki efek yang mirip dengan khamar, status najisnya mungkin berbeda tergantung pada pendapat ulama yang diikuti. Namun, yang pasti, penyalahgunaan NAPZA tetap diharamkan karena dampak buruknya terhadap individu dan masyarakat.

Pendapat dari kalangan Malikiyah, Syafiiyah, serta pengikut mazhab Ahmad bin Hanbal menyatakan bahwa khamar tidak hanya terbatas pada minuman yang diolah dari anggur, tetapi juga mencakup minuman yang dihasilkan dari buah atau tumbuhan lain, yang biasa disebut nabitdz. Menurut mereka, semua jenis minuman ini, baik dalam jumlah banyak maupun sedikit, dianggap najis dan haram. Dalil yang mendasari pendapat ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, di mana Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya: “Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram” (HR Muslim).

Hadits ini bersifat umum, sehingga mencakup segala zat, baik cair, padat, maupun gas, yang memiliki efek memabukkan. Makna hadits ini kemudian diperjelas oleh hadits lain:

كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

Dalam riwayat lain:

مَا أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

Artinya: “Setiap minuman yang memabukkan adalah haram” (HR al-Bukhari).

Dari dua hadits tersebut, dapat dipahami dua hal. Pertama, khamar adalah minuman yang memabukkan. Kedua, semua minuman yang memiliki sifat seperti khamar juga diharamkan. Barangnya dianggap najis—khusus yang berbentuk cair—dan peminumnya berhak mendapatkan hukuman *had* berupa cambuk. Namun, zat padat seperti ganja, opium, atau narkoba lainnya tidak termasuk dalam kategori khamar menurut pendapat ini, karena wujudnya bukan cair. Meskipun demikian, zat-zat tersebut tetap haram dikonsumsi karena efek memabukkannya.

Ada pula pendapat yang lebih ketat, yang menyatakan bahwa benda padat atau gas seperti ganja dan NAPZA non-cair lainnya yang dapat memabukkan juga termasuk dalam kategori khamar, sehingga dihukumi najis. Pendapat ini dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah dan para pengikutnya, seperti yang dicatat oleh KH. Ali Mustafa Yaqub dalam bukunya “Kriteria Halal-Haram untuk Obat, Pangan, dan Kosmetika Menurut Al-Quran dan Hadits”. Mereka berargumen bahwa makna khamar mencakup seluruh wujud dan sifatnya, sehingga zat-zat seperti ganja, opium, atau obat-obatan terlarang diharamkan karena efek memabukkannya dan status najisnya secara substantif. KH. Ali Mustafa Yaqub menegaskan bahwa kriteria halal suatu produk adalah tidak mengandung najis dan tidak memabukkan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, keharaman khamar didasarkan pada dua aspek: najis dan memabukkan. Namun, pendapat yang lebih populer dalam hadits dan penjelasan ulama adalah bahwa istilah *khamar* hanya berlaku untuk minuman atau zat cair. Zat narkoba dan NAPZA lainnya tidak dianggap sebagai khamar karena wujudnya padat, sehingga tidak najis. Meskipun demikian, NAPZA tetap haram dikonsumsi dan disalahgunakan karena *illat*-nya, yaitu efek memabukkan

(iskar), bukan karena status najisnya.

Imam al-Kahlani (atau Imam ash-Shan'ani) dalam kitab *Subulus Salam*, yang merupakan syarah dari *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar al-Asqalani, menyatakan bahwa jika ada yang berpendapat ganja (*hasyiy*) tidak haram, maka itu adalah kekeliruan. Sebab, efek yang dialami oleh pengguna ganja seperti rasa tenang atau fly sama dengan efek yang dialami oleh peminum khamar. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai status najis NAPZA, semua ulama sepakat bahwa penyalahgunaan zat-zat tersebut adalah haram karena dampak buruknya terhadap akal, kesehatan, dan kehidupan sosial.

KONSTRUKSI DAKWAH ANTI NARKOBA DIKALANGAN MILENIAL

“dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kepada kebinasaan” Sebagaimana yang sudah tersirat dalam Al Quran surat Al Baqaroh:195 pada ayat ini sangat ditegaskan kepada semua hambanya untuk tetap di jalan yang benar, menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Permasalahan narkoba adalah topik yang tidak terselesaikan sampai sekarang, narkoba selalu menjadi buah bibir masyarakat karena memang dampak yang ditimbulkan sangat besar mulai dari merusak saraf, otak hingga tubuh manusia. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya tersebar di kota-kota bahkan tersebar di daerah terpencil, pun penggunaan narkoba saat ini tidak terbatas orang dewasa namun, pada anak usia dini pun juga rentan dipengaruhi penyalahgunaan narkoba. Pernyataan ini tentunya mengkhawatirkan kepada generasi berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika generasi muda terjangkit bahaya narkoba dapat dipastikan akan terjadi *lost* generasi dimasa depan.

METODE PENYELESAIAN MASALAH

Setiap permasalahan harus ada penyelesaian terutama dalam hal pencegahan bahaya narkoba. Berikut metode yang diimplementasikan kepada Siswa SMA Al Arifin adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran formal dan non formal: Dalam meningkatkan proses pembelajaran Siswa baik secara formal maupun non formal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya kursus Olahraga (Bola voli dan Pencak Silat), Kursus 2 Bahasa (Bahasa Arab dan Inggris).
2. Kolaborasi: Hal ini dilakukan dengan adanya kerjasama bersama institusi terkait seperti adanya penyuluhan dari KUA Sokobanah, lembaga kesehatan dan Polsek Sokobanah. Kolaborasi ini seringkali dikonsep praktis melalui acara-acara seminar.
3. Membentuk tim kerja: Supaya pencegahan bahaya narkoba dilaksanakan secara efisien dan terorganisir maka dibentuk tim kerja yang terdiri dari struktur kepengurusan sekolah meliputi Guru BK (Bimbingan dan Konseling), Guru BK sangat berperan penting untuk menghadapi persoalan Siswa, baik Persoalan pribadi, akademik dan sosial. Guru BK ini juga *men-support* Siswa dalam peningkatan dan pengembangan belajar Siswa, serta melakukan pendekatan kepada Siswa demi kesehatan mental sesuai dengan persoalan yang terjadi.
4. Spritual: Demi terwujudnya cita-cita bersih narkoba maka memerlukan pemahaman dan pengetahuan luas ditinjau dalam Ilmu Agama bahwa narkoba tidak hanya merusak kondisi sosial manusia melainkan juga merusak akal pikiran dan tubuhnya.

Untuk menanggulangi bahaya narkoba di SMA Al Arifin Sampang, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, siswa, serta instansi terkait. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. Pendidikan dan Sosialisasi tentang Bahaya Narkoba
Pendidikan adalah kunci utama untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Sekolah bisa mengadakan program rutin seperti seminar atau workshop yang membahas bahaya narkoba secara mendalam. Misalnya, mengundang narasumber seperti dokter atau

psikolog untuk menjelaskan dampak narkoba pada kesehatan fisik dan mental. Selain itu, materi tentang bahaya narkoba bisa dimasukkan ke dalam pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama atau PKn, agar siswa memahami betapa seriusnya masalah ini. Dengan pengetahuan yang cukup, siswa diharapkan bisa lebih waspada dan menjauhi narkoba.

2. Peningkatan Peran Guru dan Staf Sekolah

Guru dan staf sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing siswa. Mereka bisa dilatih untuk mengenali tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba, seperti perubahan perilaku atau penurunan prestasi akademik. Selain itu, guru juga bisa menjadi mentor yang membimbing siswa untuk mengembangkan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Dengan begitu, siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk.

3. Pembentukan Satgas Anti Narkoba

Satuan tugas (satgas) anti narkoba bisa dibentuk untuk memantau dan mencegah peredaran narkoba di sekolah. Tim ini bisa terdiri dari guru, siswa, dan orang tua yang bekerja sama untuk menjaga lingkungan sekolah tetap aman. Misalnya, satgas bisa menyediakan hotline atau kotak pengaduan bagi siswa yang ingin melaporkan teman atau situasi yang mencurigakan. Dengan adanya satgas, siswa merasa lebih terlindungi dan memiliki tempat untuk mencari bantuan.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Positif

Agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif, sekolah bisa menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bermanfaat. Misalnya, kegiatan olahraga, seni, atau keagamaan yang bisa mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif. Selain itu, sekolah bisa mengadakan kompetisi sehat, seperti lomba debat, karya tulis, atau olahraga, untuk memotivasi siswa berprestasi. Dengan kegiatan yang positif, siswa akan lebih fokus pada hal-hal yang membangun diri mereka.

5. Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat sekitar juga memiliki peran penting dalam mencegah narkoba. Sekolah bisa mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan strategi pencegahan narkoba. Selain itu, bisa dibentuk komunitas peduli narkoba yang melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal. Dengan kerja sama yang baik, lingkungan sekolah dan rumah akan menjadi tempat yang aman bagi siswa.

6. Program Rehabilitasi dan Konseling

Jika ada siswa yang terindikasi menggunakan narkoba, sekolah perlu menyediakan layanan konseling. Psikolog atau konselor sekolah bisa membantu siswa tersebut untuk pulih dan kembali ke jalan yang benar. Selain itu, sekolah bisa bekerja sama dengan lembaga rehabilitasi narkoba untuk memberikan penanganan yang tepat. Tujuannya adalah membantu siswa yang sudah terlanjur menggunakan narkoba agar bisa sembuh dan kembali ke kehidupan normal.

7. Penegakan Disiplin dan Aturan Sekolah

Aturan yang ketat dan jelas tentang larangan narkoba perlu diterapkan di sekolah. Misalnya, sanksi tegas bagi siswa yang kedapatan menggunakan atau membawa narkoba. Selain itu, sekolah perlu melakukan pemantauan rutin di area-area yang rawan, seperti kamar mandi, kantin, atau sekitar pagar sekolah. Dengan aturan yang tegas, siswa akan lebih disiplin dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri.

8. Kampanye Anti Narkoba

Kampanye anti narkoba bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, spanduk, atau media sosial. Sekolah bisa membuat konten edukatif dan inspiratif tentang bahaya narkoba, lalu menyebarkannya melalui platform seperti Instagram atau WhatsApp. Dengan kampanye yang kreatif, pesan tentang bahaya narkoba akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, SMA Al Arifin Sampang bisa menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan bebas dari narkoba. Tujuannya adalah melindungi siswa dari bahaya narkoba dan membantu mereka tumbuh menjadi generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Al Arifin Sampang, dapat disimpulkan bahwa bahaya narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda, khususnya di kalangan milenial. Melalui pendekatan dakwah dan komunikasi interpersonal, sekolah berupaya meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif narkoba, baik dari segi kesehatan, mental, maupun sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan, termasuk peran orang tua dan guru, memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

Beberapa solusi yang ditawarkan untuk menanggulangi bahaya narkoba di SMA Al Arifin Sampang meliputi: Pendidikan dan Sosialisasi: Mengadakan seminar, workshop, dan integrasi materi bahaya narkoba dalam kurikulum. Peran Guru dan Staf Sekolah: Melatih guru untuk mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba dan membimbing siswa. Pembentukan Satgas Anti Narkoba: Membentuk tim khusus untuk memantau dan mencegah peredaran narkoba di sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler Positif: Menyediakan kegiatan olahraga, seni, dan keagamaan untuk mengalihkan perhatian siswa dari narkoba. Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat: Mengadakan pertemuan rutin dan membentuk komunitas peduli narkoba. Program Rehabilitasi dan Konseling: Menyediakan layanan konseling bagi siswa yang terindikasi menggunakan narkoba. Penegakan Disiplin: Menerapkan aturan ketat dan sanksi tegas terhadap pelanggaran narkoba. Kampanye Anti Narkoba: Menggunakan media sosial dan poster untuk menyebarkan pesan anti narkoba. Kerjasama dengan Instansi Terkait: Bekerjasama dengan BNN dan kepolisian untuk sosialisasi dan penegakan hukum. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan SMA Al Arifin Sampang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan bebas dari narkoba, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Akmal Mujaddid, "ANALISIS PEMIKIRAN TAFSIR AL-QURAN ALI MUSTAFA YAQUB" (PhD Thesis, UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA, 2023)
- Andang Muryanta, "Narkoba dan dampaknya terhadap pengguna," *Artikel diakses tanggal*, 2017
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), halaman 117.
- Ascharisa Mettasatya Afrilia, Anisa Setya Arifina, dan Penerbit Pustaka Rumah, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020)
- Didik Hariyanto, "Buku ajar pengantar ilmu komunikasi," *Umsida Press*, 2021, 1–119.

- Gusti Restu Kinanti dan Wiwid Noor Rakhmad, “Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital,” *Interaksi online* 7, no. 2 (2019): 115–26.
- Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, “Tafsir jalalain,” Surabaya: Imaratullah, 2003
- Kadafi, “Al-Maisir Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Makna Qs. Al-Maidah.”
- Kinanti dan Rakhmad, “Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital.”
- Lailatul Izzah, “Narkotika dalam Perspektif Al-Qur’an Studi Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 90,” 2007
- Liky Faizal, “Penyalahgunaan Narkoba Dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan Dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba),” *ASAS* 7, no. 1 (2015)
- Lukas Prasetiyo, “Konsep Narkotika Dalam Prespektif Al-Qur’an (Studi Analisis Ayat-ayat Narkotika Dalam Al-Qur’an Metode Maudhu’i)” (PhD Thesis, IAIN Curup, 2018)
- Muh Husyain Rifai, “Mengenal generasi milineal guna kesiapan tenaga pendidik dan dosen di Indonesia,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 134–43.
- Muhammad Dika Maulana, “Alkohol dalam al-Qur’an (Studi atas Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa)” (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2021)
- Rudi Kadafi, “Al-Maisir Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Makna Qs. Al-Maidah: 90,” *UInScof* 1, no. 1 (2023): 332–45.
- Sucipto Sucipto, “Halal dan haram menurut Al-Ghazali dalam kitab Mau’idhotul Mukminin,” *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2014)
- Thias Arisiana dan Eka Prasetiawati, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Khamr Menurut Al Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami’Li Ahkam Al-Qur’an,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 243–58.
- (أضرار و منافع زائفة) الربيعي عباس حسين مغير آفة العصر (2011).
- المغرب في ترتيب المعرب (Rufoof, 1901),